

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS II SDN 002 BENAI KEC. BENAI
KAB. KUANSING**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**TIARA LANOP PRATIWI
NPM. 186910869**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS II SDN 002 BENAI KEC. BENAI
KAB. KUANSING**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



OLEH:

TIARA LANOP PRATIWI
NPM. 186910869

PEMBIMBING:

FEBRINA DAFIT, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1026029002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2022**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Lanop Pratiwi

NPM : 186910869

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai
Kec. Benai Kab. Kuansing

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Tiara Lanop Pratiwi

NPM. 186910869



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 10 Agustus 2022, Nomor: ⁰⁹³³ /FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2021/2022 berikut ini.

1. Nama : Tiara Lanop Pratiwi
2. NPM : 186910869
3. Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuansing
4. Waktu Ujian : 08.00 – 09.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang PGSD

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus* / Lulus dengan Perbaikan* / ~~Tidak Lulus*~~

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = ~~86,33~~... Nilai Huruf = ~~A~~.....

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd	Ketua	1.
2	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd	Anggota	2.
3	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd	Anggota	3.

Pekanbaru, 10 Agustus 2022

Panitia Ujian
Ketua,

Mengetahui
Plt. Dekan FKIP UIR

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1026029001

* Coret yang tidak perlu.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS II SDN 002 BENAI KEC. BENAI
KAB. KUANSING

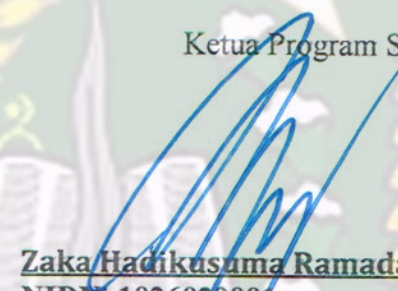
Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Tiara Lanop Pratiwi
NPM : 186910869
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing

Ketua Program Studi


Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029002



Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Miranti Eka Putri S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Tiara Lanop Pratiwi
NPM : 186910869
Tanggal Ujian Akhir : 10 Agustus 2022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II
SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing

*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk
Dicetak Serta Diperbanyak*

NO.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Febrina Dafit, M.Pd	
2.	Zaka Hadikusuma Ramadan, M.Pd	
3.	Siti Quratul Ain M.Pd	

Pekanbaru, 15 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi


Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd., M.Pd

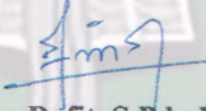
NIDN. 1026029001

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS II SDN 002 BENAI KEC. BENAI
KAB. KUANSING**

**TIARA LANOP PRATIWI
NPM. 186910869**

**Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:
Pembimbing**


**Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029002**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**


**Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029001**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala berkat Rahmat, Hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Strata-1 di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberi kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. PLT Dekan FKIP UIR Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Pd yang telah memberi izin penelitian dalam proses menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul skripsi ini untuk diteliti.
4. Ibu Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi skripsi ini selama proses penulisan dan telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi skripsi ini.
6. Kepala sekolah SDN 002 Benai Bapak Zulheri Antoni Mayes, S.Pd., SD. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di SDN 002 Benai.
7. Guru kelas IIA dan IIB Ibu Herdawilis, S.Pd., SD. Selaku wali kelas II A Dan Ibu Gusti Elpida, S.Pd yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di SDN 002 Benai
8. Salam cinta dan teristimewa terutama buat ayahanda Bestari dan Ibunda Isnaini, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil serta menjadi tempat berkeluh kesah selama perjuangan ini. Terimakasih juga kepada keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan tawa dan canda dikala penulis merasa jenuh dengan segudang permasalahan.
9. Terimakasih kepada diri sendiri karena tekah bertahan menyelesaikan skripsi dan sudah berjuang sejauh ini.
10. Sahabat-sahabat yang saya cintai, Rhenanda Elpa, Reni, dan Reza Amelia Putri sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam meraih gelar S.Pd.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan Skripsi ini. Namun demikian adanya, semoga Skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama dibidang ilmu pendidikan Amin yaa robbal alamin.

Pekanbaru, 2022

Penulis

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS II SDN 002 BENAI KEC. BENAI
KAB. KUANSING**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas II dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II dan guru kelas II SDN 002 Benai. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara atau lembar pertanyaan dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Jenis-jenis kesulitan yang dialami peserta didik yaitu, peserta didik kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca, dan kurang mengenal huruf. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II di SDN 002 Benai adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, dan tidak pernah menyalahkan kondisi yang dialami oleh peserta didik, dan memberikan program membaca remedial kepada peserta didik kelas II SDN 002 Benai.

Kata Kunci: Analisis Kesulitan Membaca, Peserta Didik, Sekolah Dasar

READING DIFFICULTY ANALYSIS OF STUDENTS

CLASS II SDN 002 BENAI KEC. BENAI

KAB. KUANSING

ABSTARCT

This study aims to find out how difficult it is to read for class II students and how the efforts made by teachers in overcoming reading difficulties for class II students at SDN 002 Benai. The type of research used in this research is to use a qualitative case study approach. The subjects in this study were class II students and class II teachers at SDN 002 Benai. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. The collection instruments in this study were observation sheets, interview guidelines or question sheets and document reviews. The results showed that there were 4 students who had difficulty reading. The types of difficulties experienced by students are, students have difficulty seeing distance, lack of memory, difficulty spelling, difficulty pronouncing letters, letter errors, not paying attention to punctuation marks, and not recognizing letters. The efforts made by the teacher in overcoming the reading difficulties of class II students at SDN 002 Benai are by using interesting and effective learning media, increasing self-confidence and providing motivation, and never blaming the conditions experienced by class II students, and provide remedial e-reading programs to class students at SDN 002 Benai.

Keywords: *Analysis Reading Difficulties, Students, Elementary School.*

DAFTAR ISI

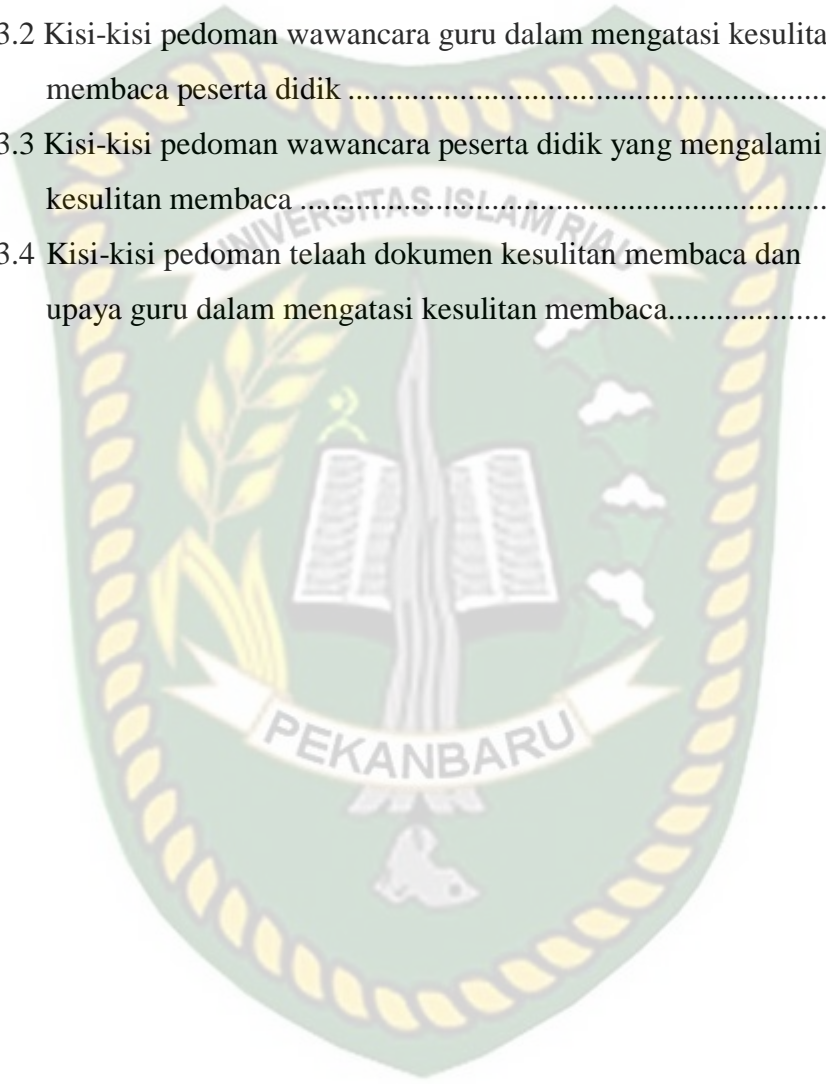
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Membaca.....	6
2.1.1 Pengertian membaca	6
2.1.2 Fungsi membaca.....	7
2.1.3 Manfaat membaca	7
2.2 Kesulitan membaca	8
2.2.1 Pengertian kesulitan membaca	8
2.2.2 Karakteristik kesulitan membaca	9
2.2.3 Jenis-jenis kesulitan membaca	10
2.2.4 Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca.....	12
2.2.5 Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca	15
2.3 Indikator kesulitan membaca dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik.....	17
2.4 Penelitian relevan	18
2.5 Kerangka berpikir.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain penelitian.....	23
3.2 Tempat dan waktu penelitian	23
3.3 Prosedur penelitian.....	24
3.4 Data dan sumber data	25
3.4.1 Data	25
3.4.2 Sumber data.....	25
3.5 Teknik dan Instrumen penelitian.....	26
3.6 Keabsahan data.....	30
3.7 Teknik analisis data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi penelitian.....	33
4.2 Hasil penelitian.....	36
4.2.1 Kesulitan membaca	36
4.2.2 Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan Membaca peserta didik kelas II.....	44
4.3 Pembahasan	48

4.3.1 Kesulitan Membaca.....	48
4.3.2 Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik.....	52
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN A. PRA PENELITIAN.....	60
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN.....	64
LAMPIRAN C. HASIL PENELITIAN.....	77
LAMPIRAN D. DOKUMENTASI	136
RIWAYAT HIDUP	153
DRAFT ARTIKEL ILMIAH	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator kesulitan membaca dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik.....	18
Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman observasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai	27
Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik	28
Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik yang mengalami kesulitan membaca	29
Tabel 3.4 Kisi-kisi pedoman telaah dokumen kesulitan membaca dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca.....	30



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka berpikir	22
Bagan 3.1 Prosedur penelitian.....	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 DOD mengalami kesulitan membaca.....	38
Gambar 4.2 SF mengalami kesulitan membaca.....	39
Gambar 4.3 NPC mengalami kesulitan membaca.....	41
Gambar 4.4 ORZ mengalami kesulitan membaca	44
Gambar 4.5 Wawancara bersama guru HD mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca.....	46
Gambar 4.6 wawanacra bersama guru GE mengenai upaya yang dilalkuakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Pra Penelitian	60
Lampiran A.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pra Penelitian.....	61
Lampiran A.2 Pedoman Wawancara Pra Penelitian	62
Lampiran A.3 Hasil Wawancara Pra Penelitian	63
B. Lampiran Instrumen Penelitian.....	64
Lampiran B.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi	65
Lampiran B.2 Pedoman Observasi	66
Lampiran B.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru	69
Lampiran B.4 Pedoman Wawancara Guru	70
Lampiran B.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	72
Lampiran B.6 Pedoman Wawancara Peserta Didik	73
Lampiran B.7 Kisi-kisi Pedoman Telaah Dokumen	75
Lampiran B.8 Pedoman Telaah Dokumen	76
C. Lampiran Hasil Penelitian.....	77
Lampiran C.1 Hasil Observasi Peserta Didik DOD	78
Lampiran C.2 Hasil Observasi Peserta Didik SF	80
Lampiran C.3 Hasil Observasi Peserta Didik NPC	82
Lampiran C.4 Hasil Observasi Peserta Didik ORZ.....	84
Lampiran C.5 Hasil Observasi Guru HD	86
Lampiran C.6 Hasil Observasi Guru GE	88
Lampiran C.7 Reduksi Data Hasil Observasi.....	90
Lampiran C.8 Hasil Wawancara Guru HD	97
Lampiran C.9 Hasil Wawancara Guru GE	101
Lampiran C.10 Reduksi Data Hasil Wawancara Guru.....	105
Lampiran C.11 Hasil Wawancara Peserta Didik DOD	109
Lampiran C.12 Hasil Wawancara Peserta Didik SF	112
Lampiran C.13 Hasil Wawancara Peserta Didik NPC	115
Lampiran C.14 Hasil Wawancara Peserta Didik ORZ.....	118
Lampiran C.15 Reduksi Data Hasil Wawancara Peserta Didik	121
Lampiran C.16 Reduksi Data Hasil Wawancara Guru dan Peserta Didik	125

Lampiran C.17 Reduksi Data Hasil Telaah Dokumen 129

Lampiran C.18 Reduksi Hasil Penelitian 130

D. Lampiran Dokumentasi 136

Lampiran D.1 Dokumentasi Penelitian 137

Lampiran D.2 Dokumen Nilai Ulangan Peserta Didik..... 140

Lampiran D.3 Rpp Berkaitan Dengan Cara Menggunakan
Media Pembelajaran Yang Menarik dan Efektif..... 145

Lampiran D.4 Surat Izin Riset..... 149

Lampiran D.5 Surat Dinas Pendidikan..... 150

Lampiran D.6 Surat Keterangan Penelitian..... 151

Lampiran D.7 Bukti Bimbingan..... 152



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk membarui perilaku juga *attitude* seorang buat mendewasakan individu melalui pedagogi dan pelatihan. Menurut Sulistiono (2021:112) “Pendidikan adalah suatu kunci primer pada pengembangan bangsa, melalui pendidikan setiap orang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan buat menaikkan kualitas dirinya”. Pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama pendidikan sekolah dasar wajib memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik baik pada kemampuan berfikir juga kemampuan keterampilan. Pendidikan dasar peserta didik dibekali kemampuan dasar misalnya membaca.

Membaca yaitu kemampuan yang wajib dimiliki seluruh peserta didik lantaran menggunakan membaca peserta didik bisa belajar banyak tentang berbagai mata pelajaran dan bisa tahu isi bacaan. Menurut Broto (dalam Abdurrahman, 2012:158) “Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa goresan pena atau lambang suara bahasa, melainkan juga menanggapi dan tahu isi bahasa goresan pena”. Dan bisa di simpulkan bahwa membaca adalah kemampuan yang wajib dimiliki seseorang dalam memahami dan menguasai isi bacaan. Jika peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran.

Dalam sistem pendidikan ini, peserta didik dituntut buat menguasai seluruh mata pelajaran. Kondisi seperti ini bisa mengakibatkan kecemasan bagi peserta didik, kecemasan yang dialami peserta didik bisa membawa bentuk negatif yang kemungkinan bisa mengganggu potensi yang baik dalam diri peserta didik. Peserta didik pada gangguan ini bisa mengalami kesulitan

pada membedakan karakteristik-karakteristik dan berukuran-berukuran huruf, sebagai akibat salah dalam mengucapkan istilah. Dalam membaca sering peserta didik menambah atau mengurangi istilah-istilah, terkadang membaca menggunakan istilah yang ditengah atau yang diakhir kalimat. Peserta didik yang mengalami gangguan membaca kebanyakan tidak suka membaca. Kecemasan mereka semakin tinggi jika dihadapkan dalam tuntutan yang melibatkan kemampuan membaca.

Peserta didik kesulitan membaca umumnya mengalami kesulitan dalam keterampilan seperti mengeja bacaan dan masih terbata-bata. Membaca merupakan keterampilan dasar dalam usaha memahami mata pelajaran. Dan juga perlu memperoleh perhatian serius agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Menurut Iskandarwassid dan Sunandar (dalam Susanti, 2018:141) “Dalam mengelola kesulitan belajar membaca peserta didik di sekolah dasar tentunya guru kelas harus memahami karakteristik peserta didik pada masa usia sekolah dasar disebut dengan masa intelektual”. Peserta didik disekolah dasar pada umumnya memiliki keterbukaan dan keinginan untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Pada tahap perkembangan peserta didik usia sekolah dasar merupakan suatu masa dimana peserta didik tersebut mempersiapkan diri untuk melangsungkan perkembangan hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pihak yang paling dekat dalam proses pembelajaran, perlu melakukan pembinaan agar peserta didik dapat melakukan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Menurut Ariyati (dalam Rafika, 2020:302) “rendahnya kemampuan membaca peserta didik dapat berdampak negatif terhadap moral dan

keberhasilan akademik peserta didik”. Peserta didik yang lemah dalam membaca akan mempengaruhi kepercayaan dirinya dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Menurut Rahma (2021:1120) “Seorang guru harus mampu memahami kesulitan membaca yang dihadapi peserta didik pada usia dini, hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih akurat untuk mengelola dan meningkatkan sistem pembelajaran yang disediakan?”.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada wali kelas II SDN 002 Benai yaitu guru Herdawilis, S.Pd., SD dan Gusti Elpida, S.Pd pada tanggal 04 Oktober 2021, terdapat permasalahan mengenai kesulitan membaca bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca ada 2 laki-laki dan 2 perempuan. Saat melakukan pembelajaran, guru menemukan kesulitan membaca yang dialami peserta didik, seperti kesulitan mengeja, kurang mengenal huruf dan mengalami kesalahan penggantian huruf.

Sejalan dengan pendapat Wulandari (dalam Snowling, 2020:1) “kesulitan membaca permulaan peserta didik tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga peserta didik memiliki pemahaman bacaan yang rendah. Kesulitan dalam membaca permulaan apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca peserta didik maka dari itu guru yang dekat dengan peserta didik perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat”.

Kesulitan membaca peserta didik di SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing membutuhkan peran guru dalam pembinaan untuk membantu

peserta didik berhasil melakukan tugas perkembangannya. Karena guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik, terutama ketika belajar membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas II di SD tersebut. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing.
2. Menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 002 Benai ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- A. Untuk peserta didik

Survei ini akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang baik, memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

- B. Untuk guru

Survei ini dapat digunakan guru sebagai panduan guru untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

- C. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumber daya bagi sekolah untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesulitan membaca peserta didik dan dapat digunakan sebagai panduan untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

- D. Untuk Peneliti

Survei ini dapat mengetahui tentang kesulitan membaca peserta didik dan memberikan solusi tentang kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Membaca

2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah kemampuan yang harus diperlukan untuk memahami dan menguasai isi bacaan. Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan membaca, ia akan menemui banyak kesulitan dalam membaca isinya. Menurut Widasari (2017:11) “Membaca adalah pemahaman tentang pikiran atau gagasan tertulis dan lisan dalam bahan bacaan dimana pemahaman adalah produk bacaan yang terukur, bukan tindakan fisik yang hanya duduk selama beberapa jam di dalam kelas”.

Menurut Astutik (2021:9) “Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan, karena dalam pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca di segala bidang penelitian guna memperoleh informasi dan pengetahuan”. Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman baru. Menurut Feronika (2016:3) “Membaca adalah dasar untuk mempelajari berbagai bidang penelitian”. Jika peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca dikelas, maka peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk memperoleh atau mendapatkan informasi, pengetahuan dan

pengalaman agar tidak mempersulit mempelajari di berbagai bidang di sekolah dasar.

2.1.2 Fungsi membaca

Fungsi dari membaca yaitu bisa tahu isi bacaan yang di baca, bisa menguasai isi teks bacaan, dan mengambil hal-hal positif berdasarkan isi bacaan. Menurut Kasiyun (2015:83), “Membaca berfungsi menyerap informasi berdasarkan teks yang dibacanya”. Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari membaca merupakan buat menambah pengetahuan pada kehidupan supaya aktivitas membaca lebih bermanfaat.

2.1.3 Manfaat membaca

Menurut Saddhono dan Slamet (dalam Pratiwi, 2020:3) terdapat beberapa manfaat membaca yaitu :

1. Pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan
2. Memperoleh pengetahuan dan informasi
3. Mengetahui banyak insiden mengenai kebudayaan suatu bangsa
4. Memperluas cara pola pikir peserta didik
5. Menambah kosa kata sehingga dapat digunakan buat menunjang keterampilan membaca dan bisa menambah pengetahuan peserta didik lebih tinggi.

Menurut Erlina (2020:15) “manfaat membaca adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan, dan

merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya”.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah dapat memperoleh pengetahuan, memperluas cara pola pikir, menambah kosa kata, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dapat terasa nikmat tutur katanya dan masih banyak lagi manfaat dari membaca.

2.2 Kesulitan Membaca

2.2.1 Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca adalah taktik atau cara pembelajaran yang keliru, proses aktivitas belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, inilah yang menjadi kesulitan membaca peserta didik.

Menurut Udhiyanasari, (dalam Sulistiono 2021: 115) “mengemukakan bahwa kesulitan membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan menggunakan waktu, arah, dan masa”.

Menurut Jamaris (2015:139), “Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan pada memproses informasi, misalnya kemampuan dalam mengungkapkan dan mendapat informasi. Ketidakmampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf merupakan penyebab dyslexia dan kesulitan membaca.”

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan yang dialami peserta didik yang ditimbulkan kaerena ketidakmampuan peserta didik ketika membaca.

2.2.2 Karakteristik kesulitan membaca

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sering menunjukkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, mereka sering menunjukkan gerakan yang kaku seperti gelisah pada saat membaca.

Menurut Gentile (dalam Abdullah 2016:23), “Mempunyai sifat keras dan kaku, berasal dari keluarga kaku dimana orang tua meletakkan standard yang tinggi dan bantuan grtais diberikan pada peserta didik apabila memenuhi harapan orang tua”. Lantaran perilaku orang tua yang misalnya itu bisa membangun sikap peserta didik menjadi kaku dan keras.

Menurut Fauzi (2011:97), “karakteristik kesulitan membaca berkaitan dengan kebiasaan membaca yang tidak wajar berupa gerakan-gerakan yang tegang, seperti mengerutkan kening, gelisah, irama suara yang meningkat, atau menggigit bibir”. Selain itu, menunjukkan sikap menolak membaca, menangis atau berusaha berkelahi dengan guru. Fitur lain termasuk pengulangan yang tidak dapat dibaca atau garis yang dilewati, gerakan kepala kiri atau kanan, terkadang input buku, dan jarak membaca lebih kurang dari 37,5cm.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kesulitan membaca adalah bentuk atau sifat seorang peserta didik yang menunjukkan kebiasaan

membaca tidak wajar dan juga memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca.

2.2.3 Jenis-jenis Kesulitan Membaca

Menurut Rafika (2020:303-305), “berikut beberapa jenis-jenis kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

1. Kurang mengenal huruf.

Kurang mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan melakukan penghilangan huruf. Penghilangan huruf yang dilakukan peserta didik sering terjadi di akhir kata.

2. Kesulitan mengeja.

Kesulitan mengeja terlihat saat peserta didik terbata-bata dalam mengeja kata atau kalimat yang menggunakan huruf diftong. Mengeja dengan terbata-bata terjadi karena peserta didik ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya.

3. Kesulitan melafalkan huruf

Kemampuan dalam pelafalan bunyi bahasa berkaitan dengan kemampuan berbicara peserta didik. Diketahui bahwa kelemahan berbicara cadel (pelo) menyebabkan peserta didik kesalahan melafalkan beberapa huruf dengan baik. Peserta didik yang cadel (pelo) biasanya sulit dalam menyebutkan huruf-huruf seperti huruf d, r, dan s”.

Menurut Pridasari (2019:840-841), “berikut bebarapa jenis-jenis kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan melihat jarak jauh

Peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh, khususnya buat melihat tulisan yang terdapat dipapan tulis & hampir setiap kesempatan pengajar memakai papan tulis menjadi indera penyampaian materi waktu pembelajaran.

2. Kurangnya daya ingat

Peserta didik yang memiliki daya ingat yang rendah sehingga saat pembelajaran dikelas peserta didik masih butuh bimbingan untuk mengeja huruf yang akan dibaca.

3. Kesulitan mengeja

Peserta didik terbiasa mengeja menggunakan menjelaskan persuku istilah waktu membaca. Sehingga, jika masih ada huruf konsonan ditengah istilah akan menyulitkan peserta didik buat membaca dan tahu isi teks bacaan.

4. Kesulitan melafalkan huruf

Peserta didik yang masih belum jelas untuk menyebutkan huruf misalnya huruf R dan huruf F. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi tersendat-sendat membaca.

5. Kesalahan penggantian huruf

Saat peserta didik membaca masih ada peserta didik yang masih mengeja buat membaca teks, contohnya penggantian huruf waktu mengeja. Lantaran peserta didik mengeja menggunakan cepat dan

kurang memperhatikan huruf terkadang keliru pada mengucapkan huruf saat membaca.

6. Belum memperhatikan tanda baca

Peserta didik masih diingatkan mengenai tanda baca saat sedang membaca. Penggunaan tanda baca sangat penting untuk dalam sebuah kalimat, jika menuruhkan atau tidak memperhatikan tanda baca saat membaca dapat merubah makna dalam suatu kalimat.

7. Kurang mengenal huruf

Peserta didik yang masih belum menghafal huruf dan terkadang masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip seperti “b” dan “d”. karena peserta didik masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca”.

Kesimpulan dari kedua teori diatas bahwasanya jenis-jenis kesulitan membaca adalah kesulitan mengenal huruf, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, dan kesalahan penggantian huruf.

2.2.4 Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

Menurut Afrom (2018:125-126), “berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca:

1. Faktor internal

Yaitu faktor yang ditimbulkan berdasarkan pada diri peserta didik terutama minat baca yang kurang dibiasakan buat belajar membaca. Minat baca yang kurang dan kebiasaan belajar membaca

peserta didik yang kurang, bisa mengakibatkan kemampuan membaca peserta didik tidak terlatih.

2. Faktor eksternal

a. Keadaan lingkungan keluarga

Keadaan keluarga yang bekerja menjadi pedagang pada pasar memiliki waktu yang sangat sedikit saat berada pada tempat tinggal untuk membimbing anaknya belajar membaca. Hal yang ini berpengaruh terhadap pola belajar anak lantaran kesibukan orang tua pada bekerja. Anak yang setiap hari jarang melihat keluarganya melakukan aktivitas membaca secara umum anak juga kurang mempunyai kegemaran pada membaca.

b. Keadaan ekonomi keluarga membaca

Keadaan ekonomi orang tua yang menengah kebawah akan berpengaruh untuk kemampuan membaca siswa lantaran akan mengakibatkan rendahnya kemampuan daya beli orang tua untuk membeli buku bacaan menjadi penunjang belajar membaca anaknya dirumah. Hal ini yang mengakibatkan siswa kesulitan pada membaca”.

Menurut Oktadiana (2019:152-160), “berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca:

1) Faktor fisik

Peserta didik terlihat gampang lelah, mengantuk dan pusing sebagai akibatnya menciptakan konsentrasinya cepat hilang dan penglihatan atau telinga peserta didik tadi

samar-samar sebagai akibatnya menciptakan siswa merasa kesulitan buat belajar membaca.

2) Faktor minat

Kurangnya minat peserta didik buat belajar membaca ditinjau berdasarkan kurangnya peserta didik buat memperhatikan materi yang disampaikan pengajar dalam ketika pengajar mengungkapkan materi, dikarenakan pengajar tadi tidak bisa menentukan metode atau media pembelajaran yg menarik minat peserta didik, sebagai akibatnya minat peserta didik buat belajar pula sebagai kurang, apabila peserta didik kurang minat buat belajar membaca maka semangatnya buat belajar membaca pula kurang.

3) Faktor motivasi

Motivasi peserta didik kurang, hal ini terlihat ketika peserta didik tampak acuh tidak acuh, gampang putus asa, perhatiannya tidak tertuju dalam pelajaran, senang mengganggu sahabat kelas, meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar membaca. Oleh lantaran itu, besar kecilnya motivasi peserta didik pada belajar sangat berpengaruh pada kesuksesan belajar membacanya.

4) Faktor keluarga

Orang tua yang menyerahkan penuh anaknya ke sekolah dan orang tuanya kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, tidak memperhatikan kemajuan anak, lantaran interaksi orang tua & anak itu penting sekali menentukan memilih kemajuan belajar anak belajar membaca beserta ibunya atau ayahnya dirumah, lantaran saat belajar anak pada sekolah itu hanya terbatas”.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu karena disebabkan dari dalam diri peserta didik terutama minat baca, keadaan lingkungan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan faktor motivasi. Hal ini lah yang menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik.

2.2.5 Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca

Menurut Udhiyanasari (2019:42-43), “beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan media pembelajaran

Peserta didik kesulitan membaca lebih mudah dalam mengenal gambar. Sehingga menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan peserta didik dalam mengenal huruf.

2. Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Meningkatkan motivasi belajar membaca peserta didik dengan salah satu cara yaitu membacakan dongeng dan kemudian

menjelaskan berbagai macam manfaat dengan bias membaca. Selain itu rasa percaya diri anak juga harus ditimbulkan karena biasanya peserta didik kesulitan membaca sulit dalam mengikuti pelajaran dikelas sehingga sering dikucilkan oleh teman sekelasnya. Menimbulkan rasa percaya diri peserta didik dengan cara memunculkan semangat belajar peserta didik dikelas.

3. Tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Beberapa orang tua menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca, yang mana karena kurang pemahannya orangtua terhadap kesulitan membaca itu sendiri. Orangtua memahami bahwa peserta didik kurang belajar, sering bermain sehingga menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca. Padahal yang sebenarnya adalah kesulitan membaca disebabkan karena adanya kesalahan di otak peserta didik.

4. Memberikan program khusus membaca remedial

Pemberian program ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dalam skala berat. Yang mana Program membaca untuk kelas remedial dikhususkan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca cukup berat sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitannya secara intensif”.

Kesimpulan dari teori di atas bahwasanya upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik adalah menggunakan media pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya, dan memberikan program khusus membaca remedial. Upaya guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik”.

2.3 Indikator kesulitan membaca dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik

Menurut Rafika (2020:303-305) “terdapat beberapa jenis-jenis kesulitan membaca, yaitu kurang mengenal huruf, kesulitan dalam mengeja, dan kesalahan melafalkan huruf”. Sedangkan menurut Pridasari (2019:840-841) “kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca, dan kurang mengenal huruf”.

Menurut Udhiyanasari (2019:42-43) “terdapat beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, yaitu menggunakan media pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya, dan memberikan program khusus membaca remedial”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai jenis-jenis kesulitan membaca dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dapat disimpulkan indikator pada penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Indikator kesulitan membaca dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik

Aspek	Indikator
Kesulitan membaca	Kesulitan melihat jarak jauh
	Kurangnya daya ingat
	Kesulitan mengeja
	Kesulitan melafalkan huruf
	Kesalahan penggantian huruf
	Belum memperhatikan tanda baca
	Kurang mengenal huruf
Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik	Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif
	Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi
	Tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya
	Memberikan program khusus membaca remedial.

(Sumber: dimodifikasi dari Nurma Rafika 2020:303-305, Pridasari (2019:840-841, dan Udhiyanasari 2019:42-43)

2.4 Penelitian Relevan

Hasil pencarian merupakan hasil yang diperoleh dari pencarian yang dilakukan sebelum pencarian. Penelitian terkait untuk menunjang dan menjadi dasar penelitian yang sedang berlangsung.

Pertama, Penelitian Ulfi Pebri Rahmawati (2017) PGSD Muhammadiyah Malang dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Pada pembelajaran Tematik di SD negeri 1 Notorejo Gondang Kabupaten Tulungagung” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 dan penanganan yang sudah dilakukan guru dalam menghadapi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 pada pembelajaran tematik di SDN 01 Notorejo Gondang kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 siswa diambil subjek sebanyak 4 siswa. faktor yang

mempengaruhi kesulitan membaca yaitu tidak ada cacat tubuh, intelegensi siswa kurang, lingkungan kelas tidak kondusif, keadaan sosial ekonomi tergolong kelas menengah, memberi motivasi reward tepung tangan, minat siswa terlihat malas, metode pengajaran guru yang kurang kreatif. Penanganan guru antara lain: mendekati siswa, melakukan pendekatan dengan orang tua siswa, memberikan kesempatan siswa membaca satu per satu, memberikan bimbingan lebih setelah usai pembelajaran berlangsung yaitu selama 30 menit. Upaya penanganan guru tersebut menunjang siswa dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga sedikit demi sedikit nilai siswa mencapai KKM.

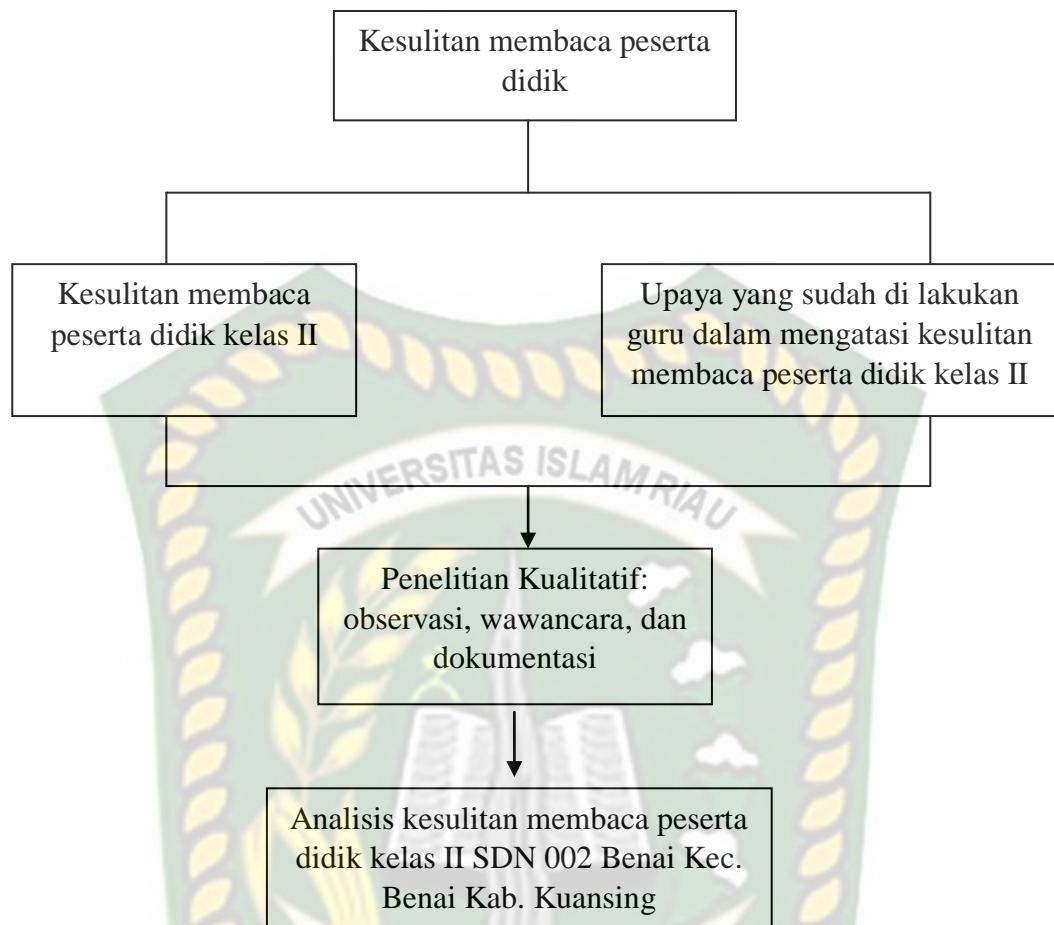
Kedua, Penelitian Desy Tri Astutik (2021) Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Jambi dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas II Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN kelas II di SDN 172/X Lambur II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa kelas II yaitu: siswa tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, siswa tidak bisa membaca kata, penghilangan huruf, tidak memperhatikan tanda baca, dan kesulitan mengenali tanda baca. Faktor penghambat siswa kesulitan membaca permulaan yaitu : kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak bersekolah di Taman Kanak-kanak, dan keluarga yang kurang memberikan dukungan belajar.

Ketiga, Penelitian Linda Feronika (2016) PGSD Muhammadiyah Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul “ Studi analisis tentang kesulitan membaca (*dyslexia*) serta upaya mengatasinya pada peserta didik VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca (*Dyslexia*) pada pesertav didik kelas VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta, 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan orangtua untuk mengatasi kesulitan membaca (*Dyslexia*) siswa VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta. Jenis Penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Teknik Pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VB sudah berjalan dengan baik. faktor penyebab kesulitan membaca (*Dyslexia*) pada siswa diantaranya faktor intelegensi, sosio-ekonomi, kurikulum yang terlalu padat, harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, dan perhatian serta kerjasama orang tua siswa yang kurang. 2). Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca (*Dyslexia*) di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruni yakni, dengan memberikan les tambahan dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi. 3) Hambatan untuk mengatasi kesulitan membaca (*Dyslexia*) di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruni. yakni, orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca (*Dyslexia*) di kelas VB kurang memperhatikan perkembangan anaknya, Motivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca (*Dyslexia*) di kelas VB untuk belajar,

berlatih dan mencoba masih kurang, dan Ketidak mungkinan pihak sekolah memantau siswa satu per satu.

2.5 Kerangka berpikir

Kesulitan membaca yaitu strategi atau cara pembelajaran yang keliru, proses kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, inilah yang menjadi kesulitan membaca peserta didik. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik adalah guru, karena guru merupakan orang yang berperan dalam mengatasi atau mengupayakan permasalahan tersebut. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu guru harus terus memantau kemampuan membaca peserta didik dan selalu memberikan dukungan kepada peserta didik agar minat membaca peserta didik meningkat. Selain itu, orang tua juga harus ikut aktif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Memberikan dukungan ataupun perhatian kepada peserta didik dapat menanamkan semangat peserta didik dalam membaca.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian (penyeledikan) intensif, mencakup semua informasi relevan terhadap seorang atau beberapa orang biasanya berkenaan dengan suatu gejala psikologis tunggal. Menurut Wulandari, (dalam Hancock dan Algozzine 2020:15), “Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek”, yang disebut sebagai “kasus”, yang dilakukan secara seutuhnya, meyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data”.

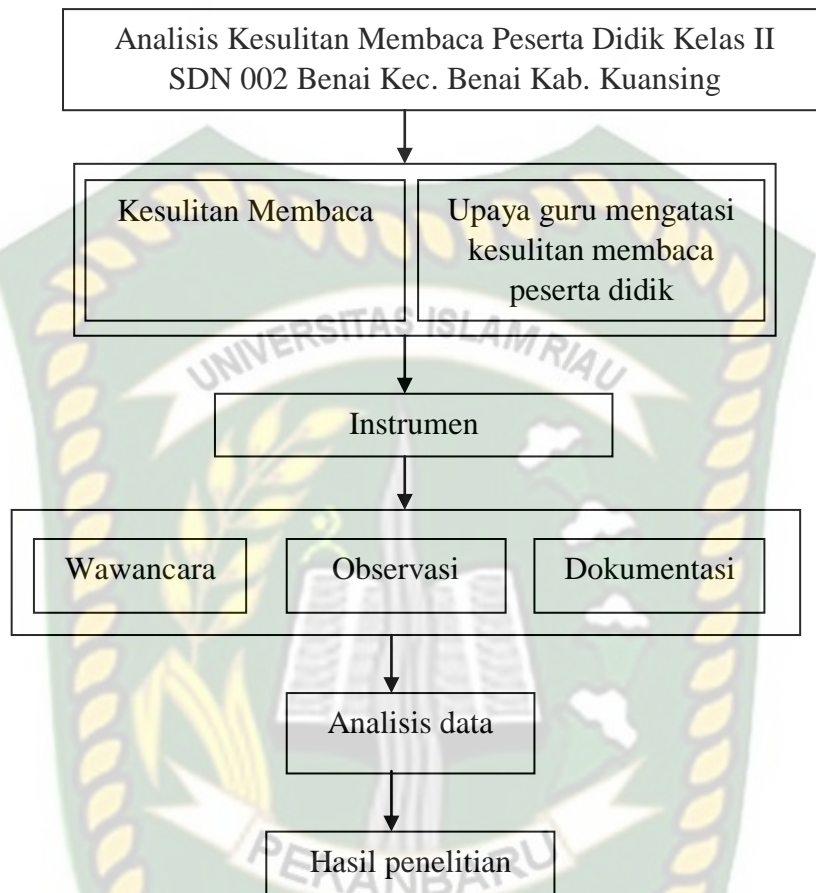
Pelitian ini menganalisis tentang kesulitan membaca peserta didik kelas II SD. Fokus penelitian yaitu pada 4 orang peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan membaca di SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 002 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada 02 - 28 Maret 2022.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat digambar pada bagian berikut:



Bagan 3.1 Prosedur penelitian

1. Wawancara awal dilaksanakan di SDN 002 Benai. Pada saat wawancara peneliti mencari fokus masalah yang diteliti. Setelah melakukan wawancara dengan guru maka fokus penelitian ini analisis kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing
2. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai dan bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing.

3. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan telaah dokumentasi dengan menggunakan bantuan guru sebagai sumber penelitian untuk membantu peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.
4. Analisis data, peneliti menggunakan model *Miles & huberman*, tahapan dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
5. Hasil penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4 Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data

Data primer adalah sumber data yang secara langsung ke lapangan diperoleh dari orang yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu guru kelas II dan peserta didik kesulitan membaca. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu berupa nilai ulangan, foto beserta video rekaman hasil observasi, dan rpp.

3.4.2 Sumber data

Menurut Suryani (2021:125) sumber data penelitian adalah subjek dari mana data atau informasi diperoleh. Pada penelitian ini sumber data dilakukan secara purposive sampling. Menurut Setya (2021:43) purposive sampling adalah teknik pengambilan data secara sengaja dan

dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Jadi, sampel ditentukan oleh peneliti.

Sumber data dapat diperoleh dari guru kelas II dan peserta didik kelas II SDN 002 Benai yang mengalami kesulitan membaca. Sumber data pada penelitian ini peneliti memilih 4 peserta didik kesulitan membaca dan 2 guru yang memberikan upaya dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara atau lembar pertanyaan dan telaah dokumen.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2010:203) observasi adalah suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini diambil dari narasumber yaitu wali kelas II SDN 002 Benai. Sedangkan instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Dapat di lihat pada lampiran 7, halaman 90 adalah reduksi data hasil observasi. Dengan kisi – kisi pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman observasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai

No.	Aspek	Indikator	No. Pengamatan	Jumlah
1.	Kesulitan membaca	1. Kesulitan melihat jarak jauh.	1, 2, 3, 4	4
		2. Kurangnya daya ingat.	5, 6, 7	3
		3. Kesulitan mengeja.	8, 9, 10	3
		4. Kesulitan melafalkan huruf.	11, 12, 13	3
		5. Kesalahan penggantian huruf	14, 15, 16	3
		6. Belum memperhatikan tanda baca.	17, 18, 19	3
		7. Kurang mengenal huruf.	20, 21, 22	3
2.	Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca	8. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif.	23, 24, 25, 26	4
		9. Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi.	27, 28, 29, 30	4
		10. Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang di alaminya.	31, 32, 33	3
		11. Memberikan program khusus membaca remedial.	34, 35, 36	3

2. Wawancara

Menurut sugiyono (2010:194) interview atau wawancara merupakan sesuatu yang di gunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi terlebih dahulu untuk menemukan masalah yang harus di teliti, dan dapat digunakan peneliti jika ingin mengetahui hal yang ingin di ketahui dari responden yang lebih

mendalam dan komplit. Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data pedoman wawancara, bersama guru wali kelas II dan peserta didik SDN 002 Benai. Tujuan dari wawancara dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk kesulitan membaca peserta didik dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Dapat di lihat pada lampiran 10, halaman 105 adalah reduksi data hasil wawancara guru dan lampiran 16 halaman 121 adalah reduksi data hasil wawancara peserta didik. Dengan kisi – kisi pedoman wawancara guru dan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik

Aspek	Indikator	No. Pertanyaan
Kesulitan membaca	Kesulitan melihat jarak jauh	1, 2, 3
	Kurangnya daya ingat	4, 5
	Kesulitan mengeja	6, 7
	Kesulitan melafalkan huruf.	8
	Kesalahan penggantian huruf	9, 10
	Belum memperhatikan tanda baca	11
	Kurang mengenal huruf	12, 13
Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik	Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif.	14, 15
	Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi.	16, 17
	Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya.	18
	Memberikan program khusus membaca remedial.	19, 20

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik yang mengalami kesulitan membaca

Aspek	Indikator	No. Pertanyaan
Kesulitan membaca	Kesulitan melihat jarak jauh	1, 2, 3
	Kurangnya daya ingat	4, 5, 6
	Kesulitan mengeja.	7, 8, 9, 10
	Kesulitan melafalkan huruf.	11, 12
	Kesalahan penggantian huruf	13, 14, 15
	Belum memperhatikan tanda baca	16, 17, 18
	Kurang mengenal huruf	19, 20, 21
Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik	Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif.	22, 23, 24
	Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi.	25, 26
	Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya.	27, 28
	Memberikan program khusus membaca remedial.	29, 30

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) dokumentasi merupakan cara yang di gunakan peneliti untuk mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya terhadap suatu perihal tertentu. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa foto beserta video rekaman kesulitan membaca pada saat penelitian berlangsung, nilai ulangan, dan rpp yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Dapat di lihat pada lampiran 18,

halaman 129 adalah reduksi data hasil telaah dokumen. Dengan kisi – kisi telaah dokumen sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi pedoman telaah dokumen kesulitan membaca dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca

Aspek	Indikator	Telaah dokumen
Kesulitan membaca	Kesulitan melihat jarak jauh.	
	Kesulitan mengeja.	
	Kesulitan melafalkan huruf.	✓
	Kesalahan penggantian huruf.	
	Belum memperhatikan tanda baca.	
	Kurang mengenal huruf.	✓
Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca	Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif.	✓
	Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi.	
	Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya.	
	Memberikan program khusus membaca remedial.	

3.6 Keabsahan data

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut sugiyono (2010:372-374) “triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi kebenaran data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan mempengaruhi dan memberikan data yang lebih benar.

Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu terkait kepada 2 orang guru kelas II, 4 orang peserta didik serta dokumen-dokumen di SDN 002 Benai untuk menganalisis bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan model Miles & Huberman, tahapan dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (dalam Sugiyono 2010:337-345) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, fokus kepada hal yang penting, dicari tema dan membuang hal yang tidak perlu. Karena data yang dari lapangan cukup banyak maka diperlukan analisis data yaitu reduksi data. Peneliti mengumpulkan semua data dilapangan mengenai kesulitan membaca, upaya yang sudah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kec.

Benai Kab. Kuansing. Kemudian peneliti mengelompokkan jenis data sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan ataupun yang telah dipahami tersebut. Untuk menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulan data yang dikelompokkan atau ditampilkan baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan hasil yang didapat. Kesimpulan peneliti ini nanti akan didapat setelah peneliti melihat bagaimana kesulitan membaca, dan upaya yang sudah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SDN 002 Benai, yang beralamat Jl. Abdullah syawal, Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Sekolah ini sudah Terakreditasi A. Sekolah ini di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Zulheri Antoni Mayes, S.Pd., SD. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 11 orang. 10 guru perempuan, 1 guru laki-laki, 1 orang tenaga administrasi sekolah, 1 orang penjaga sekolah dan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 168 orang, yang terbagi menjadi 8 rombongan belajar.

Jadwal penelitian ini dimulai pada hari rabu tanggal 02 Maret 2022 hingga hari selasa tanggal 28 maret 2022. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan telaah dokumen untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas II serta bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai. Sumber data Utama dalam penelitian ini diperoleh dari guru wali kelas IIA dan II B yaitu guru HD dan guru GE.

Pada hari pertama rabu tanggal 02 maret 2022 peneliti melakukan observasi sekitar sekolah serta melihat peserta didik belajar. Kemudian pada hari kamis-jumat tanggal 03-04 maret 2022 peneliti melakukan observasi pertama dengan sumber data dari peserta didik DOD. Kemudian pada hari senin tanggal 07 maret 2022 peneliti masih melakukan wawancara bersama DOD. Pada hari selasa-rabu tanggal 08-09 maret 2022 peneliti melakukan observasi dengan sumber data dari peserta didik SF. Lalu pada hari kamis

tanggal 10 maret 2022 peneliti juga masih melakukan wawancara bersama peserta didik dengan SF. Pada tanggal hari jumat-sabtu tanggal 11-12 maret 2022 peneliti melakukan observasi dengan sumber data dari peserta didik yaitu dengan peserta didik NPC. Kemudian pada hari senin tanggal 14 maret 2022 peneliti melakukan wawancara bersama peserta didik dengan NPC. Pada rabu-kamis tanggal 15-16 maret 2022 melakukan observasi sumber data dari peserta didik yaitu dengan peserta didik ORZ. Lalu pada hari jumat tanggal 17 maret 2022 melakukan wawancara bersama peserta didik dengan ORZ. Pada hari senin-selasa tanggal 21-22 maret 2022 melakukan observasi dengan sumber data yaitu dengan inisial nama guru HD. Pada hari rabu tanggal 23 maret 2022 peneliti masih melakukan wawancara dengan sumber data yaitu guru HD. Lalu pada hari kamis-jumat tanggal 24-25 maret 2022 peneliti melakukan observasi dengan sumber data dengan guru GE. Pada hari sabtu tanggal 26 maret 2022 peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yaitu dengan guru GE. Kemudian pada hari senin tanggal 27 maret 2022 peneliti melakukan telaah dokumen dengan sumber data dengan guru HD. Kemudian hari Selasa tanggal 28 maret 2022 peneliti melakukan telaah dokumen dengan sumber data guru GE.

Visi SDN 002 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik, disiplin, berbudi pekerti berlandaskan iman dan takwa. Lalu memiliki Misi yang diemban sekolah ini sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

2. Menyusun strategis dengan melibatkan guru dan pihak yang berkepentingan (stake holder).
3. Mengikuti pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme dan wawasan guru.
4. Melaksanakan pembiasaan keagamaan pada waktu pagi dan siang dengan membaca do'a.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman.
6. Menjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di SDN 002 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas II dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai. Dalam penelitian ini, uji validitas yang dipakai adalah triangulasi. "Triangulasi" merupakan perpaduan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang tersedia". Triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu: Triangulasi sumber di dalam penelitian ini terdiri dari 2 narasumber yaitu wali kelas IIA dan IIB. Kemudian Triangulasi teknik di dalam penelitian ini merupakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara dilakukan pada pagi hari atau saat guru dan peserta didik sedang tidak sibuk.

Di dalam penelitian ini terdiri dari 6 narasumber yaitu wali kelas IIA, IIB, peserta didik DOD, SF, NPC, dan ORZ. Sumber data yang diwawancarai secara intensif yaitu guru HD dan guru GE.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Kesulitan Membaca

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data tentang kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Berikut ini data peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di kelas II A dan II B di SDN 002 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantang Singingi.

a. Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik DOD

DOD berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki. DOD tidak pernah bersekolah ditaman-kanak-kanak (TK). DOD mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

1) Kurangnya daya ingat

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap DOD, kurangnya daya ingat yang DOD alami karena ada keributan diruangan kelas dengan hal itu membuat DOD tidak fokus belajar lalu mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Wawancara yang dilakukan terhadap DOD menyatakan bahwa ia jarang mengulang pelajaran di rumah sehingga mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan guru di sekolah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa jika ditanya DOD sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

2) Kesulitan mengeja

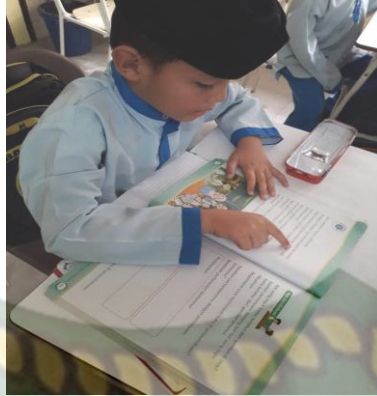
Berdasarkan observasi yang dilakukan, kesulitan mengeja yang dialami DOD karena masih terbata-bata ketika mengeja dan sulit mengucapkan kata yang panjang, contohnya seperti saat membaca “dilakukan” dibaca DOD “di la ku kan”, “pertanyaan” dibaca DOD “pe r ta nya an”, dan “jawablah” dibaca DOD “ja wab lah”. Dari hasil wawancara, diperoleh bahwa DOD jarang melatih kemampuan membacanya di rumah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa DOD cukup sulit diminta untuk belajar membaca .

3) Kesalahan penggantian huruf

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap DOD, kesalahan penggantian huruf yang DOD alami karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, contohnya seperti pada saat membaca “selalu” dibaca DOD “alalu” dan “gambar” dibaca DOD “gambal”. Berdasarkan hasil wawancara, DOD menyatakan bahwa ia kurang minat untuk belajar membaca . Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa DOD sering tidak fokus ketika belajar.

4) Kurang mengenal huruf

Berdasarkan observasi terhadap DOD, kurang mengenal huruf yang dialami DOD karena kurangnya penguasaan kosa kata dan kesulitan menghafal huruf abjad seperti z, q, dan x. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa DOD jarang belajar menghafal huruf pada saat di rumah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa DOD tidak patuh jika disuruh belajar, karena terbiasa bermain di kelas.



Gambar 1. DOD mengalami kesulitan membaca

b. Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik SF

SF berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan. SF pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). SF mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

1) Kurangnya daya ingat

Berdasarkan observasi terhadap SF, kurangnya daya ingat yang dialami SF karena daya ingat yang dimilikinya belum optimal. Daya ingat yang belum optimal disebabkan karena kekurangan nutrisi dapat mempengaruhi perkembangan otak peserta didik, sehingga menjadi muda lupa. Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa SF bahwa dirumah tidak mengulang pelajaran di rumah . Guru kelas juga menyatakan bahwa SF terkadang masih ada lupa jika ditanya mengenai pelajaran sebelumnya.

2) Kesulitan mengeja

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kesulitan mengeja yang dialami SF karena saat membaca masih terbata-bata waktu mengeja, tetapi SF sudah lumayan lancar saat membaca. Berdasarkan hasil

wawancara, ia senang mengikuti pelajaran membaca di sekolah, namun jarang melatih kemampuan membacanya di rumah. Adapun guru kelas menyatakan bahwa SF sudah lumayan lancar ketika membaca.



Gambar 3. SF mengalami kesulitan membaca

c. Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik NPC

NPC berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan. NPC tidak pernah bersekolah ditaman kanak-kanak (TK). NPC mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

1) Kesulitan melihat jarak jauh

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap NPC, kesulitan melihat jarak jauh yang dialami NPC karena mudah mengalami mata lelah saat membaca. Mudah mengalami mata lelah ketika membaca lalu membuat NPC mengalami kesulitan melihat tulisan dengan jarak jauh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi jika terlalu lama membaca dapat membuat NPC mengalami mata lelah. Selain itu, guru kelas menyatakan bahwa

NPC sering mengeluh jika terlalau lama ketika diminta untuk membaca.

2) Kurangnya daya ingat

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap NPC, kurangnya daya ingat yang dialami NPC karena daya ingat yang dimiliki NPC belum optimal dan mudah lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Berdasarkan wawancara NPC menyatakan bahwa ia jarang membaca ulang di rumah pelajaran yang sudah diajarkan guru di sekolah. Guru kelas menyatakan bahwa penyebab NPC mengalami kurangnya daya ingat karena kurang mengulang belajar membaca di rumah.

3) Kesulitan mengeja

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap NPC, penyebab kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih terbata-bata ketika membaca dan sulit mengucapkan kata yang panjang, contohnya seperti mengucapkan kata “bermain” dibaca NPC “ber ma in”, “di halaman” dibaca NPC “di ha la ma n”, dan “diperhatikan” dibaca NPC di per ha ti kan”. Dan dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa NPC menyatakan bahwa pelajaran membaca merupakan suatu hal yang sulit baginya sehingga minat bacanya dalam membaca tidak terlalu tinggi. Selain itu, guru kelas menyatakan bahwa penyebab NPC belum bisa mengeja karena tidak fokus ketika belajar dan malas ketika diminta untuk belajar membaca.

4) Kesulitan melafalkan huruf

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap NPC, penyebab kesulitan melafalkan huruf yang dialaminya karena terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti “dikeringkan” dibaca NPC “ di ke ring kan”. Berdasarkan wawancara, NPC menyatakan bahwa kurang mendapat perhatian oleh orang tuanya di rumah, terutama pemberian bimbingan belajar membaca. Guru kelas juga menyatakan bahwa NPC terlihat kurang mendapat bimbingan di rumah dan kurang ketersediaan buku bacaan di rumah.

5) Kurang mengenal huruf

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap NPC, kurang mengenal huruf yang dialaminya karena masih belum hafal huruf abjad seperti m, n, dan t. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa ia tidak bersekolah di taman kanak-kanak yang dapat membuat NPC kurang mengenal huruf. Adapun guru kelas menyatakan bahwa tidak bersekolah di taman kanak-kanak.



Gambar 3. NPC mengalami kesulitan membaca

d. Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik ORZ

ORZ berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki. ORZ tidak pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). ORZ mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

1) Kurangnya daya ingat

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap ORZ, penyebab kurangnya daya ingat yang dialaminya karena konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal di luar bacaan. Dengan adanya keributan di kelas membuat konsentrasi berpikirnya terpecah, karena hal seperti itu membuat ORZ menjadi lupa dengan materi yang sudah disampaikan guru. Dan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa ORZ jarang mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan guru di rumah. Selain itu, guru kelas menyatakan bahwa jika ditanya ORZ sering lupa mengenai pelajaran sebelumnya.

2) Kesulitan mengeja

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap ORZ, kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih terbata-bata ketika mengeja bacaan dan sulit mengucapkan kata yang panjang contohnya seperti mengucapkan kata “menggaruk-garuk” dibaca ORZ “me n gga ru k’ , “digunakan dibaca “di gu n a kan”, dan “makanan dibaca ORZ “ma k a na n”. Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa ORZ kurang mendapat perhatian oleh orang tuanya di rumah, terutama pemberian bimbingan belajar membaca. Guru kelas juga menyatakan DOD terlihat kurang mendapat bimbingan di rumah.

3) Kesulitan melafalkan huruf

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap ORZ, kesulitan melafalkan huruf yang dialaminya karena terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti “menggaruk” dibaca ORZ “me n gga ru k”. Dan berdasarkan wawancara ORZ menyatakan bahwa ia kurang minat belajar. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa ORZ cukup sulit diminta untuk belajar.

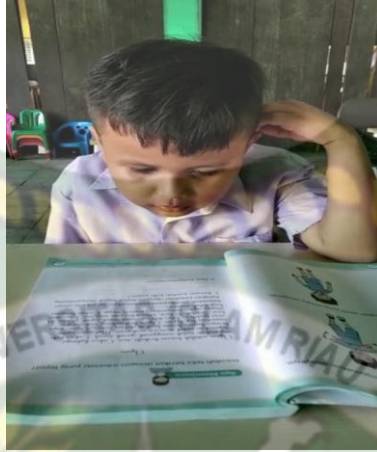
4) Kesalahan penggantian huruf

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap ORZ, kesalahan penggantian huruf yang dialaminya karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, sehingga terjadi kesalahan penggantian huruf contohnya seperti membaca “berlari” dibaca ORZ “rarinya”, dan “membawa” dibaca ORZ “menggawak”. Dan berdasarkan wawancara ORZ menyatakan bahwa kurang memperhatikan huruf. Selain itu, berdasarkan wawancara guru kelas menyatakan bahwa ORZ kurang mengulang pembelajaran membaca di rumah dan terlihat kurang mendapat bimbingan dari orangtuanya.

5) Kurang mengenal huruf

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap ORZ, kurang mengenal huruf yang dialaminya kesulitan menghafal huruf abjad seperti r,q dan z. Dan berdasarkan wawancara ORZ menyatakan bahwa ia tidak mendapatlan kesempatan bersekolah di taman kank-kanak. Guru kelas juga menyatakan bahwa ORZ tidak bersekolah di

taman kanak-kanak itulah yang menyebabkan ORZ kurang mengenal huruf.



Gambar 4. ORZ mengalami kesulitan membaca

4.2.2 Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantang Singingi. Berikut ini data upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dari 2 guru wali kelas II A dan II B di SDN 002 Benai.

A. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca oleh guru HD

Guru HD berumur 58 tahun, berjenis kelamin perempuan. Guru HD adalah wali kelas II A di SDN 002 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Upaya yang dilakukan guru HD dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II A yaitu:

1) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif

Berdasarkan hasil observasi guru HD, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dengan cara menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru HD menyatakan bahwa guru HD menggunakan media gambar yang ada dibuku pada saat proses belajar mengajar.

2) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Setelah dilakukan observasi, guru HD memberikan dukungan pada peserta didik untuk mencoba hal baru dan mengajarkan cara untuk berani unjuk diri di depan kelas. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara guru HD menyatakan bahwa cara meningkatkan motivasi kepada peserta didik pada saat awal masuk pelajaran dan memberikan pujian saat peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan

3) Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Setelah dilakukan observasi, cara guru HD untuk tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya dengan memahami kelebihan dan kekurangan dari kemampuan peserta didik dan membantu permasalahan yang di alami oleh peserta didik. Dan setelah dilakukan wawancara, guru HD menyatakan bahwa tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya.



Gambar 5. Wawancara bersama guru HD mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca

B. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca oleh guru GE

Guru GE berumur 28 tahun, berjenis kelamin perempuan. Guru Gusti Elpida adalah wali kelas II B di SDN 002 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Upaya yang dilakukan guru GE dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II B yaitu

1) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif

Setelah dilakukan observasi, guru GE menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih efektif. Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa guru GE menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang ada dibuku agar peserta didik lebih mengerti pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Berdasarkan hasil observasi, cara guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi dengan cara mengajarkan cara untuk

berani unjuk diri di depan kelas, memberikan pujian dengan tepat. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Guru GE menyatakan bahwa cara meningkatkan percaya diri dan memberikan motivasi peserta didik dengan cara memberikan reward tepuk tangan atau permen ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

3) Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Berdasarkan hasil observasi, guru GE memahami kelebihan dan kekurangan kemampuan peserta didik dan membantu permasalahan yang di alami peserta didik. berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru GE menyatakan bahwa tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

4) Memberikan program khusus membaca remedial

Setelah dilakukan observasi, cara guru GE memberikan program khusus membaca remedial dengan cara memberikan evaluasi dan tindak lanjut diakhir pelajaran kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Dan berdasarkan hasil wawancara, guru GE menyatakan bahwa cara memberikan program remedial yang dilakukan kepada peserta didik kesulitan membaca yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca satu persatu dan memberikan bimbingan setelah usai belajar.



Gambar 6. Wawancara bersama guru GE mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kesulitan Membaca

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi mengalami kesulitan membaca. Adapun penjabaran dari masing-masing kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai adalah sebagai berikut:

- 1. Kesulitan melihat jarak jauh**

Peserta didik kesulitan membaca mengalami kesulitan melihat jarak jauh, terdapat 1 peserta didik berinsial NPC yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh karena mudah mengalami mata lelah saat membaca. Mudah mengalami mata lelah ketika membaca membuat peserta didik mengalami kesulitan melihat tulisan dengan jarak jauh dan jika terlalu lama membaca dapat membuat peserta didik mengalami mata lelah. Menurut Fifin (2020:840) menemukan hal

yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh pada saat membaca, “Peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh, khususnya melihat tulisan yang ada dipapan tulis dan hampir setiap kesempatan guru menggunakan papan tulis sebagai alat penyampaian materi saat pembelajaran”.

2. Kurangnya daya ingat

Kurangnya daya ingat peserta didik disebabkan karena peserta didik mudah lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Peserta didik kesulitan membaca yang berinisial DOD, SF, NPC, dan ORZ mengalami kurangnya daya ingat karena konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal di luar bacaan, dan Daya ingat yang dimiliki peserta didik belum optimal.

Menurut Ronald (2020: 202) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kurangnya daya ingat, “Setiap peserta didik memiliki daya ingat yang berbeda-beda, tergantung bagaimana peserta didik itu mampu merespon stimulus berupa informasi. Kemampuan mengingat menandakan bahwa manusia dapat menyimpan serta menimbulkan kembali apa yang telah diketahui sebelumnya. Pada proses pembelajaran suatu hal yang sangat menentukan, karena daya ingat berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan guru serta alat yang harus digunakan dalam pembelajaran adalah otak”.

3. Kesulitan mengeja

Kesulitan mengeja dialami oleh peserta didik berinisial DOD, SF, NPC, dan ORZ di akibatkan karena peserta didik masih terbata-bata

saat mengeja ketika membaca, sulit mengucapkan kata yang panjang, dan terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti mengucapkan kata “bermain” dibaca peserta didik “ber ma in”, “di halaman” dibaca peserta didik “di ha la ma n”.

Menurut Fifin (2020:840) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengeja, “Peserta didik mengalami kesulitan mengeja apabila huruf konsonan pada sebuah kata. Baik letak huruf konsonan ditengah dan diakhir kata. Karena peserta didik terbiasa mengeja dengan menyebutkan persuku kata saat membaca. Sehingga, apabila terdapat huruf konsonan ditengah kata akan menyulitkan peserta didik untuk membaca dan memahami isi teks bacaan”.

4. Kesulitan melafalkan huruf

Kesulitan melafalkan huruf adalah karena peserta didik kesulitan dalam merangkai kalimat dan tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf. Peserta didik berinsial NPC dan ORZ mengalami kesulitan melafalkan huruf, contohnya seperti “dikeringkan” dibaca peserta didik “ di ke ring kan”. Menurut Fifin (2020:841) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan melafalkan huruf, “Peserta didik yang masih belum jelas menyebutkan huruf misalnya huruf R dan huruf F. Hal tersebut yang membuat peserta didik menjadi tersendat-sendat membaca”.

5. Kesalahan penggantian huruf

Kesalahan penggantian huruf yang dialaminya peserta didik berinsial DOD dan ORZ karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, sehingga terjadi kesalahan penggantian huruf. Contohnya seperti saat membaca “berlari” dibaca peserta didik “rarinya”, dan “membawa” dibaca peserta didik “menggawak”. Menurut Fifin (2020:841) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesalahan penggantian huruf, ”Kesalahan penggantian huruf saat mengeja karena peserta didik mengeja kurang memperhatikan huruf dan terkadang salah dalam mengucapkan huruf saat membaca”.

6. Belum memperhatikan tanda baca

Belum memperhatikan tanda baca disebabkan karena peserta didik belum paham arti tanda baca, seperti titik dan koma, dan kurang dalam penguasaan tanda baca. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di kelas II SDN 002 Benai sudah dapat memperhatikan tanda baca. Menurut David (2019:3) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik belum memperhatikan tanda baca, “Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya). Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca. Pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca jadi apabila tidak memperhatikan tanda baca bisa merubah makna suatu bacaan tersebut”.

7. Kurang mengenal huruf

Kurang mengenal huruf dialami oleh peserta didik DOD, NPC, dan ORZ karena kesulitan menghafal huruf abjad seperti r,q dan z. Dan juga peserta didik tidak mendapatkan kesempatan bersekolah di taman kanak-kanak itulah yang menyebabkan peserta didik kesulitan menghafal huruf abjad. Menurut Fifin (2020:841) menemukan hal yang sama bahwa peserta didik kurang mengenal huruf, “Peserta didik yang masih belum menghafal huruf dan terkadang sulit membedakan huruf yang hampir sama seperti “b” dan “d”. Karena peserta didik masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca”.

4.3.2 Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif

Cara mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu dengan cara memberikan media pembelajaran yang menarik dan efektif, contohnya guru kelas II SDN 002 Benai menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih efektif.

Menurut Talizaro Tafonao (2018: 103) menemukan hal yang sama bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, “Dengan media peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik”.

2. Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Untuk menangani kesulitan membaca guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik, seperti guru HD dan guru GE memberikan dukungan pada peserta didik untuk mencoba hal baru dan mengajarkan cara untuk berani unjuk diri di depan kelas.

Menurut Suminah et al (dalam Kurniasih, 2021:2251) menemukan hal yang sama bahwa guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, “Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik diantaranya: pembiasaan, menghargai peserta didik, dan memberikan peserta didik kesempatan untuk tampil dengan mandiri”.

3. Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya

Guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya contohnya seperti guru HD dan GE memahami kepribadian peserta didik dan memahami kelebihan dan kekurangan kemampuan peserta didik.

Menurut Udhiyanasari (2019:43) menemukan hal yang sama bahwa guru tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya, “Beberapa orang tua menyalahkan peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan membaca, yang mana karena kurang pemahannya orang tua terhadap kesulitan membaca itu sendiri. Orang tua memahami bahwa peserta didik kurang belajar, sering bermain sehingga menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca.

4. Memberikan program khusus membaca remedial

Guru memberikan remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan evaluasi dan tindak lanjut diakhir pelajaran kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Menurut Udhiyanasari (2019:43) menemukan hal yang sama bahwa guru memberikan program khusus membaca remedial, “Program ini mengacu pada pemberian remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca cukup berat. Yang mana program membaca untuk kelas remedial dikhususkan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yang cukup berat sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitannya secara intensif”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai, diantaranya adalah kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca, dan kurang mengenal huruf.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai, diantaranya yaitu guru menggunakan media pembelajaran, guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya dan memberikan program khusus membaca remedial.

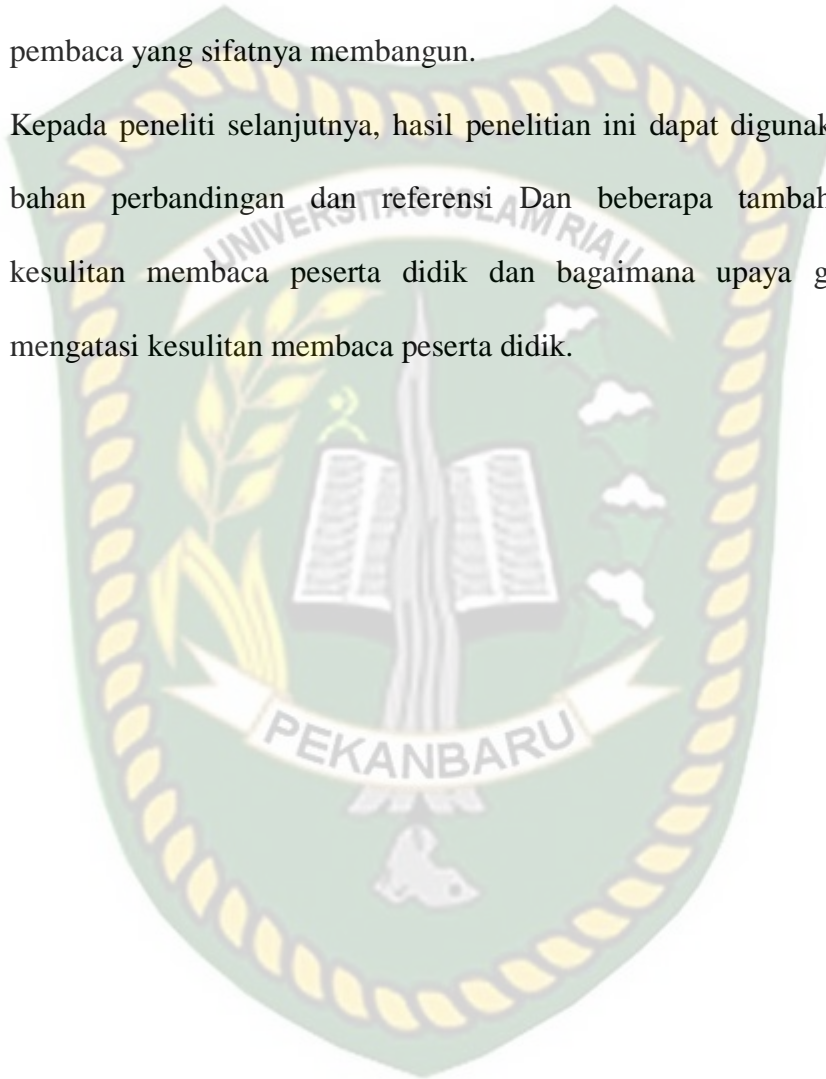
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada kepala sekolah SDN 002 Benai hendaknya terus memberikan dukungan yang penuh kepada guru dan memberikan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar.
2. Kepada pendidik khususnya guru kelas II di SDN 002 Benai hendaknya berupaya untuk meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar dengan

membuat pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media yang menarik dan efektif.

3. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi. Dan beberapa tambahan seperti kesulitan membaca peserta didik dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dahlia. 2016. *Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca*. Jurnal Suloh. Vol 1 (1), Hal 23
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afrom, Ichyatul. 2013. *Studi tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca*. Anterior Jurnal. Vol 13 (1), Hal. 125-126.
- Akda Husni Fita & Febrina Dafit. 2021. *Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran. Vol 6 (1), Hal. 1120.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astutik Desy Tri. 2021. *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II sekolah Dasar*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.
- Erlina. 2020. *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri.
- Fauzi. 2018 . *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas rendah Sekolah Dasar*. Jurnal online.
- Feronika, Linda. 2016. *Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa Vb Sd Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamonangan, Ronald Haries. 2020. *Peningkatan Daya Ingat Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning*. Dharmas Education Journal. Vol 1 (2), Hal. 201-208.
- Jamaris, M. 2015. *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. *Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa*. Jurnal Pena Indonesia(JPI). Vol 1 (1), Hal. 83.
- Kurniasih, dkk. 2021. *Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Jurnal Pagi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini . vol 5 (2), Hal 2250-2258.
- Latifatu, Tia, Harmawati & Ayu Nurani Kosasih. 2021. *Analisis Kesulitan Membaca Kelas III Di Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar. Vol 6 (1), Hal 40

- Muhammad Sulistiono, dkk. 2021. *Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol 3 (1), Hal 112-115.
- Nawang Utami, Fadila. 2020. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 (1), Hal 93-101.
- Oktadiana, Bella. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI. Vol 5 (2), Hal 152-160).
- Pratiwi, Cerianing Putri. 2020. *Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Edutama. Vol 7 (1), Hal. 3. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>.
- Pridasari, Fifin & Siti Anafiah. 2019. *Analisis kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di SDN Demangan Yogyakarta*. Jurnal Universitas sarjanawiyata Tamansiswa (UST), 840-841.
- Putri, Intan Salsabila. 2020. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam membaca permulaan Siswa Kelas 03 Di SDN Pondok Jagung 04 serpong Utara*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Rafika Nurma, Maya Kartika Sari & Sri Lestari. 2020. *Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar*. Jurnal online. Vol. 2
- Rahma, mitra & febrina Dafit. 2021. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol 13 No.2
- Rahmawati, Ulifi Pebri. 2017. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik di SDN 01 Notorejo Gondang kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rizkiana. 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- RM, David Budianto. 2019. *Analisis Kesalahan Tanda Baca Dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MI Al-Islam Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Institut Agama Islam Bengkulu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suniati. 2017. *Studi Tentang Rendahnya Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN-8 Menteng Palang Karaya*. Anterior Jurnal. Vol 16 (1), Hal 43.
- Tafano, Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran Dalam meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol 2 (2), Hal 103-114.
- Udhiyanasari, Khusna Yulinda. 2019. *Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta*. Jurnal Online. Vol 3 (1), Hal 42-43.
- Widasari, umi. 2017. *Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode pq4r pada pelajaran bahasa indonesia di kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Instittut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Wulandari, Dwi. 2020. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.